

Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan

<http://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal>

PERBANDINGAN PENUGASAN KELOMPOK DAN INDIVIDU TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA KULIAH GENETIKA MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI SEMESTER 6B

Pipit Eka Fitriani^{1*)}, Regina Aulia Uriemanda¹⁾, Resty Widiastuti¹⁾, Iwan Ridwan Yusup¹⁾, Milla Listiwati¹⁾

¹⁾UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi : pipiteka31@gmail.com

Riwayat Artikel : diterima: 25 Januari 2020; direvisi: 29 Januari 2020; disetujui: 16 Februari 2020

Abstrak. Penugasan dalam perkuliahan senantiasa diberikan oleh dosen sebagai wujud dinamika akademik. Penugasan tersebut diberikan baik secara individu maupun kelompok dengan tujuan yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penugasan secara kelompok dan individu terhadap tingkat hasil belajar Mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian preeksperimental design. Subjek penelitian adalah mahasiswa pendidikan biologi semester 6B tahun ajaran 2014/2015. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata tugas kelompok lebih rendah yaitu 79,33 dibandingkan dengan nilai rata-rata tugas individu yaitu 80,22. Analisis inferensial menunjukkan nilai tugas kelompok signifikan yaitu $0.00 < 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil tugas kelompok signifikan dibandingkan dengan hasil tugas individu

Kata Kunci: genetika; hasil belajar; perbandingan; penugasan kelompok; individu

COMPARISON OF GROUP AND INDIVIDUAL ASSIGNMENTS ON LEARNING OUTCOMES IN GENETIC COURSES OF BIOLOGY EDUCATION COLLEGE STUDENTS

Abstract. To create a dynamic form in academic field, assignments are given by the lecturer within the process of the study. These assignments are given both to individuals and groups with different purposes. This research is aim to see the impacts of giving group assignments and individual assignments to student's learning outcomes. The research method used was pre-experimental design research. The research subjects were students of biology education in semester 6 of 2014/2015 academic year. The results of the analysis show the average value of the group assignment is lower at 79.33 compared to the average value of the individual assignment of 80.22. Inferential analysis showed a significant group assignment value of $0.00 < 0.05$. Thus, we can conclude that the results of group assignments are significant compared to the results of individual assignments..

Keywords: genetics; learning outcomes; comparison; group assignments; individual.

I. PENDAHULUAN

Mahasiswa senantiasa berinteraksi baik secara individu maupun kelompok didalam proses perkuliahan. Melalui kelompok, mahasiswa dapat membangun hubungan satu dengan yang lain sehingga terbentuknya sebuah interaksi. Dalam perkuliahan, berbagai proses pembelajarannya tidak akan lepas dari suatu penugasan baik secara individu maupun kelompok. Dirasa kurangnya waktu pembelajaran selama jam kuliah, mengharuskan dosen memberikan tugas tambahan baik secara individu maupun kelompok dengan tujuan mahasiswa termotivasi untuk mencari dan mendapat pemahaman di luar jam kuliah. Hal tersebut selaras dengan pendapat Fitri dan Widodo, 2016 bahwa Dalam perkuliahan, penugasan mempunyai peranan yang sangat penting. Dengan adanya penugasan, berbagai kompetensi pada suatu mata kuliah dapat dicapai disamping proses tatap muka dikelas.

Dalam penugasan baik secara individu maupun kelompok memiliki tujuan yang berbeda, salah satunya

untuk melihat sejauh mana kemampuan yang dimiliki mahasiswa melalui tugas individu. Sedangkan untuk melatih kemampuan kerjasama dengan orang lain, dapat dilakukan melalui tugas kelompok. Tugas kelompok memiliki bobot skor yang lebih besar jika dibandingkan dengan tugas individu, sehingga mahasiswa akan lebih termotivasi dalam mengerjakan tugas kelompok untuk mencapai hasil tugas yang diharapkan lebih optimal karena adanya kontribusi dari beberapa anggota.

Penggunaan metode pemberian tugas secara kelompok pada kenyataannya lebih baik di bandingkan secara individual. Hal ini di sebabkan karena menggunakan metode pemberian tugas secara kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa, tiap kelompok memiliki anggota yang heterogen baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuan (rendah, sedang, tinggi) yang masing-masing memiliki kemampuannya sendiri-sendiri dan kemudian saling membantu untuk menyelesaikannya melalui diskusi dan sering sesama anggota. Menurut Sanjaya (2006) Upaya belajar adalah segala aktivitas siswa untuk meningkatkan

kemampuannya yang telah dimiliki maupun meningkatkan kemampuan baru, baik kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap maupun ketrampilan. Aktivitas pembelajaran tersebut dilakukan dalam kegiatan kelompok, sehingga antar peserta dapat saling membelajarkan melalui tukar pikiran, pengalaman, maupun gagasan-gagasan.

Mahasiswa cenderung memiliki sifat individualis dalam mengerjakan tugas kelompok. Metode pembelajaran Group Investigation merupakan salah satu bentuk metode yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas peserta didik untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan tersedia, misalnya melalui dari buku pelajaran, atau melalui internet. Metode ini dapat melatih peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri dan keterampilan berkomunikasi. Peserta didik dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Peserta didik terlibat secara aktif mulai dari tahap pertama sampai tahap terakhir pelajaran, hal itu akan memberikan kesempatan peserta didik untuk lebih mempertajam pemahamannya terhadap materi Robert (2005). Pemahaman konsep dan Keterampilan Proses meningkat setelah siswa mengalami proses pembelajaran tugas kelompok (Suchyadi & Karmila, 2019).

Dalam perkuliahan, penugasan mempunyai peranan yang sangat penting. Dengan adanya penugasan, berbagai kompetensi pada suatu mata kuliah dapat dicapai disamping proses tatap muka dikelas. Untuk itu banyak penelitian yang memfokuskan pada permasalahan ini. Hasil penelitian terdahulu diantaranya adalah sebagai berikut: (1) penerapan metode penugasan dapat meningkatkan kemampuan berpikir nalar mahasiswa, (2) metode penugasan berkelompok dapat meningkatkan kerjasama mahasiswa Fitri dan Widodo (2016).

Dosen sebagai tenaga profesional memiliki kapasitas dan kafiabilitas untuk membawakan selama proses perkuliahan yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan kurikulum yg berlaku di perguruan tinggi. Selain penugasan kelompok, terdapat tugas individu yang diberikan oleh pendidik dengan tujuan memberikan permasalahan untuk menstimulus mahasiswa agar terbiasa berpikir kritis dan mampu mengembangkan pemikirannya sesuai dengan apa yang diharapkan. Bagi mahasiswa, pemahaman pembelajaran dapat ditemukan oleh dirinya sendiri salah satunya dengan pengerjaan tugas individu. Menurut Sudjana (2009) dalam Utama, *et.al* (2016) menyatakan bahwa upaya untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dapat dilakukan dengan pemberian tugas individu agar belajar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan caranya sendiri. Adapun untuk melihat perbedaan masing-masing individu dapat dilihat dari perkembangan intelektual, kemampuan berbahasa, latar belakang dan kepribadian peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Fuah (2017) mengenai perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberi tugas kelompok dan individu menunjukkan adanya perbedaan nilai hasil belajar. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Syahrir (2017) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diberi tugas kelompok nilai rata-ratanya adalah 75,53, sementara

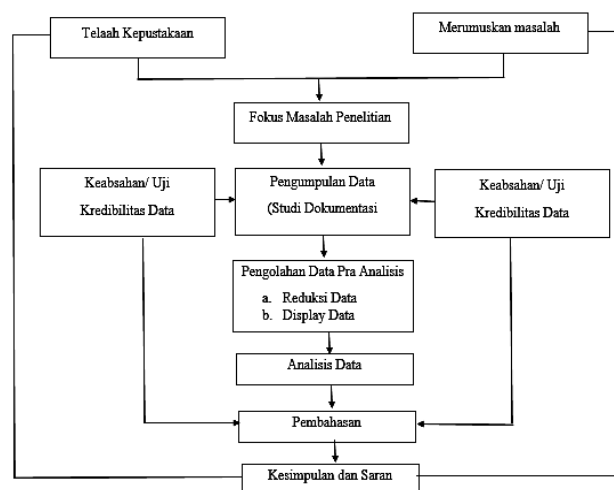
hasil belajar siswa yang diberi tugas individu memperoleh nilai rata-rata 51,50.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Sampel penelitian yaitu mahasiswa Pendidikan Biologi semester 6A tahun ajaran 2018/2019 yang diambil sebanyak 42 mahasiswa, terdiri dari 7 orang laki-laki dan 35 orang perempuan dengan tingkat kemampuan yang heterogen. Penelitian ini merupakan penelitian Pre Experimental Design dengan menggunakan rancangan The One-shot Case Study diaman peneliti memberikan perlakuan atau treatment pada suatu kelompok, kemudian hasilnya diobservasi oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumen dan tes. Adapun data yang diperoleh bersumber dari hasil nilai mata kuliah genetika yang mencakup tugas kelompok yang terdiri dari laporan praktikum dan kuliah lapangan, sedangkan nilai tugas individu terdiri dari tugas jurnal mandiri dan pretest.

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dan kualitatif. Dimana data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka-angka yang bisa diperoleh dari hasil nilai objek yang diteliti mengenai penugasan kelompok dan individu. Data kuantitatif berupa hasil tes dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Adapun data kualitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil jawaban kuisioner untuk melihat pengaruh perlakuan yang diberikan.



Gambar 1. Tahap-tahap Penelitian Kualitatif
(Sumber : Sugyono, 2013)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan analisis statistik deskriptif yaitu untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik pencapaian hasil belajar peserta didik. Hasil analisis deskriptif peserta didik meliputi nilai rata-rata, varians dan

standar deviasi yang telah dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS 20,0 for windows dapat dilihat pada Tabel 1.

Table 1. Data Hasil Perbandingan Nilai Tugas Kelompok dan Tugas Individu

| Criteria | Group | Individual |
|-----------------|-------|------------|
| | Score | Score |
| Average | 79,33 | 80,22 |
| SD | 0.650 | 10.303 |
| Mean difference | 0.423 | 106,157 |
| Sig. (t-test) | 0.000 | 0.008 |

Significance level : > 0.05 – not significant, < 0.05 – significant

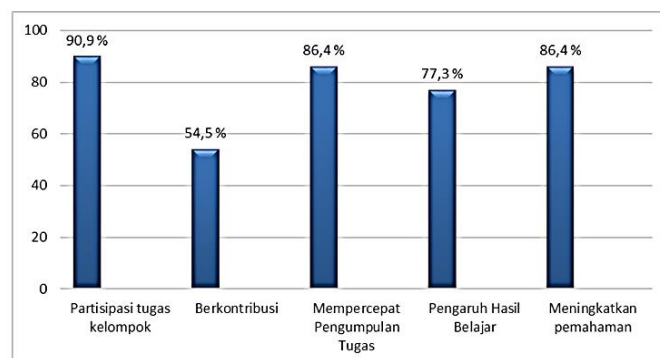
Uji normalitas diuji dengan menggunakan SPSS 20.0 for windows. Signifikansi nilai tugas kelompok adalah 0.000 dengan taraf signifikansi 0.05. Nilai signifikansi tugas individu yaitu 0.008 dengan taraf signifikansi 0.05. Dapat disimpulkan bahwa hasil tugas kelompok lebih signifikan dibandingkan dengan nilai tugas individu.

Table 2. Data Hasil Analisis Rentang Nilai Tugas Kelompok

| Skor | Frekuensi |
|--------|-----------|
| 10-20 | 0 |
| 21-30 | 0 |
| 31-40 | 0 |
| 41-50 | 0 |
| 51-60 | 0 |
| 61-70 | 0 |
| 71-80 | 40 |
| 81-90 | 2 |
| 91-100 | 0 |

Table 3. Data Hasil Analisis Rentang Nilai Tugas Individu

| Skor | Frekuensi |
|--------|-----------|
| 10-20 | 0 |
| 21-30 | 0 |
| 31-40 | 0 |
| 41-50 | 0 |
| 51-60 | 0 |
| 61-70 | 8 |
| 71-80 | 10 |
| 81-90 | 15 |
| 91-100 | 5 |



Gambar 2. Efektifitas Tugas Kelompok

Selama ini metode yang diberikan oleh dosen cenderung sama untuk setiap tahunnya, yaitu memberikan latihan atau tugas terhadap mahasiswa yang berkaitan dengan mata kuliah. Latihan atau tugas mahasiswa selanjutnya dikoreksi dan dibagikan kembali untuk dijadikan pegangan bagi mahasiswa dalam menghadapi ujian nanti atau sama sekali tidak dibagikan tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mahasiswa tentang mata kuliah tersebut. Selain itu diharapkan dapat membangun minat yang positif dan meningkatkan hasil belajar Seruni (2014)

Pemberian tugas dapat dilakukan karena beberapa pertimbangan, seperti adanya materi yang terlalu luas atau terlalu banyak cakupan bahasanya, sehingga dosen perlu memberikan tugas diluar jam pelajaran. Melalui pemberian tugas juga dapat melatih dan mengembangkan sikap tanggung jawab dan kemandirian dalam belajar Asmawati (2018).

Kemampuan seseorang dalam menyerap dan menguasai materi pelajaran atau perkuliahan berbeda-beda, ada yang mampu belajar dengan cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Hal tersebut dapat disebabkan oleh gaya belajar maupun juga beberapa aspek baik dari dalam maupun dari luar dirinya. Menurut Zahroh dan Asyhar (2014) Gaya belajar juga berbeda satu dengan yang lain, yang dipengaruhi oleh berbagai hal, baik dari dalam maupun dari luar dirinya. Untuk bisa berhasil dalam melakukan aktivitas belajar, mahasiswa mau tidak mau harus menyesuaikan diri dengan keadaan yang melekat pada dirinya.

Gaya belajar mahasiswa antara lain yaitu belajar secara individu maupun secara kelompok. Sebagian siswa lebih suka gaya belajar secara individu yaitu dengan cara menuliskan segalanya di buku catatan. Dengan begitu mereka bisa membaca untuk kemudian mencoba memahaminya. Akan tetapi, sebagian siswa lain lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut, karena dengan belajar kelompok kamu dapat saling berbagi ilmu dan pengetahuan mengenai sebuah materi yang dianggap sukar dipahami. Selain itu, jika kamu belajar kelompok dapat memecahkan masalah secara cepat dan lebih efektif.

Berdasarkan hasil penelitian, ditunjukkan bahwa hasil belajar melalui penugasan kelompok lebih rendah

dibandingkan tugas individu. Hal tersebut terjadi dikarenakan oleh beberapa faktor.

Tugas kelompok memberikan hasil pembelajaran pada mahasiswa kenyataannya lebih rendah dari pada tugas individu. Hal tersebut dikarenakan adanya penurunan tanggung jawab dari masing-masing individu juga kecenderungan mahasiswa yang mengurangi usahanya saat bekerja kelompok. Menurut Mello dan Myres dalam Stephani, S (2015), ada beberapa hal yang menjadi alasan banyaknya keluhan dalam sistem pembelajaran secara kelompok, salah satunya adalah adanya *free rider* dalam kelompok. *Free rider* merupakan salah satu bentuk perilaku dimana individu berusaha mengambil banyak keuntungan dari kelompok tetapi pada saat yang sama ia hanya memberikan kontribusi yang sangat sedikit dalam kelompok. Hal itulah yang menjadi salah satu alasan mengapa hasil belajar dengan penugasan kelompok lebih rendah dibandingkan dengan penugasan individu.

Hasil belajar dari penugasan individu memiliki hasil yang lebih tinggi dikarenakan masing-masing mahasiswa dibebankan tugas sehingga fokus terhadap tugasnya masing-masing. Selain itu, tuntutan penyelesaian tugas lebih ke arah aspek kognitif, afektif dan psikomotor, sehingga dapat merangsang kreatifitas dari tiap-tiap individu untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan Alan Ingham dalam Stephani, S (2015), bahwa penelitian ini menunjukkan setiap individu akan memberikan usaha 18% lebih besar saat ia tahu bahwa ia bekerja sendirian. Saat individu tidak dinilai secara personal dan tidak dapat mengevaluasi sendiri usahanya maka tanggung jawab dalam kelompok akan terbagi-bagi menjadi tidak jelas.

Berdasarkan tabel 2 dan 3 mengenai hasil analisis rentang nilai tugas kelompok dan tugas individu dapat diketahui bahwa penugasan secara kelompok mendapat skor terendah pada rentang nilai 71-80 sebanyak 40 orang dan skor tertinggi pada rentang nilai 81-90 oleh 2 orang mahasiswa. Sedangkan pada penugasan individu menunjukkan bahwa skor yang didapat lebih variatif dengan rentang skor terendah 61-70 sebanyak 8 orang dan skor tertinggi 91-100 sebanyak 5 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar dari penugasan secara individu menghasilkan nilai yang lebih unggul dibandingkan dengan penugasan secara kelompok.

Selain dari hasil penelitian secara kuantitatif, diperoleh data kualitatif yang mencakup respon mahasiswa terhadap penugasan secara kelompok dan individu. Dari jumlah 23 responden mengatakan bahwa penugasan kelompok lebih efektif dan membantu meningkatkan hasil belajar sedangkan sisanya mengatakan sebaliknya. Efektif atau tidaknya pemberian tugas kelompok dipengaruhi juga oleh beberapa hal seperti partisipasi serta tanggung jawab dari setiap anggota kelompok dan job yang diberikan kepada masing-masing anggota. Penugasan kelompok akan efektif apabila dalam suatu kelompok terdapat anggota yang aktif dan memiliki input pemahaman yang baik. Menurut Widiarto (2017) Dalam pendidikan, input adalah sumber daya yang

digunakan untuk melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Maka secara tidak langsung dengan adanya orang yang aktif dalam kelompok tersebut akan berpengaruh terhadap anggota lainnya sehingga dapat menghasilkan suatu output yang baik juga.

Efektifitas penugasan baik secara kelompok maupun individu memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dengan penugasan kelompok, seharusnya mahasiswa dapat mengerjakan tugas lebih mendalam dan sempurna, sebab dengan adanya kelompok yang terdiri dari beberapa anggota akan menumbuhkan rasa semangat, bekerja sama dan memudahkan untuk memecahkan suatu permasalahan. Menurut Deeter-Schmelz, Dwan, Kennedy & Ramsey dalam Stephani, S (2015) penugasan kelompok memiliki beberapa keunggulan yang bermanfaat, diantaranya dapat meningkatkan *self esteem*, membuat mahasiswa lebih bereksplorasi mengenai kemampuan bekerjasama, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berkomunikasi, kemampuan presentasi, kemampuan memimpin dan kemampuan manajemen waktu.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada materi genetika antara mahasiswa yang diberi tugas melalui kerja kelompok dengan mahasiswa yang diberi tugas kerja individu. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata tugas kelompok lebih rendah yaitu 79,33 dibandingkan dengan nilai rata-rata tugas individu yaitu 80,22. Analisis inferensial menunjukkan nilai tugas kelompok signifikan yaitu $0.00 < 0.05$. Hasil tugas kelompok signifikan dibandingkan dengan hasil tugas individu.

REFERENSI

- Asmawati. 2018. *Penerapan Metode Teknik Tugas Individual Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. *Jurnal Kreatif Tadulako*. Vol 5 (2). ISSN : 2354-614X
- Fitri dan Widodo. 2016. *Peningkatan Kerjasama Mahasiswa Melalui Metode Penugasan Kelompok pada Mata Kuliah English for Physics I*. *Prosiding Pertemuan Ilmiah XXX HFI Jateng & DIY*, Salatiga 28 Mei 2016 ISSN : 0853-0823
- Fuah, B. 2017. *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Tugas Kelompok Dan Tugas Individu Dalam Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin*. Banjarmasin : Universitas Islam Negeri Antasari.
- Robert E. Slavin. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Seruni. 2014. *Pemberian Umpan Balik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Minat Belajar Mahasiswa. Jurnal Formatif*. Vol 4 (3) : 227-236. ISSN : 2088-351X.
- Stephanie S, Ermida S. 2015. *Intensi Social Loafing Pada Tugas Kelompok Ditinjau Dari Adversity Quotient Pada Mahasiswa. Jurnal Experientia*. Volume 3, Nomor 1. Hlm : 33-35
- Suchyadi, Y., & Karmila, N. 2019. *The Application Of Assignment Learning Group Methods Through Micro Scale Practicum To Improve Elementary School Teacher Study Program College Students ' Skills And Interests In Following Science Study Courses. JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, 03(02), 95–98. <https://doi.org/10.33751/jhss.v3i2.1466>
- Syahrir, A.H. 2017. *Perbandingan Hasil belajar matematika antara peserta didik yang diberi tugas kelompok dengan tugas individu dikelas IX Mts Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Goa*. Makasar: Universitas Islam Negeri.
- Utama. 2016. *Group – Individual Task And Student's Grades (Descript - Compare Study Mathematics Learning Method Trend In High Class SDN Group V Selaparang Subdistrict 2016)*. Skripsi. Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram.
- Widiarto. 2017. *Faktor Penghambat Studi Mahasiswa Yang Tidak Lulus Tepat Waktu Di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Ft Uny. Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin* . Volume 2 Nomor 2 Oktober 2017 hal 127-138 e-ISSN: 2548-7590
- Zahroh, Umy. dan Beni Asyhar. 2014. *Kecenderungan Gaya Belajar Mahasiswa dalam Menyelesaikan Masalah Fungsi Bijektif. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Volume 2, Nomor 1, ISSN: 2337-7623.